Journal Nursing Research Publication Media Volume 1 Nomor 1 (2022)
Jurnal homepage: https://nursepedia.lenteramitralestari.org/nursepedia/index.php/nsp/index

ORIGINAL ARTIKEL

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF ESTEEM PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS

The Correlation Between Social Support And Self-Esteem Of People With HIV/AIDS

Ni Kadek Widyantari Giri[1]*, Gede Arya Bagus Arisudhana[2], Putu Wira Kusuma Putra[3]

[1]Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung Bali, Indonesia
[2-3]Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung Bali, Indonesia
**Korespondensi: widyantari_giri04@yahoo.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 4 September 2021
Disetujui: 20 Oktober 2021

Kata Kunci:
ODHA
Dukungan Sosial
Self Esteem

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan HIV/AIDS menjadikan dampak yang buruk pada psiokososial yaitu self esteem. ODHA sering mengalami stigma dan diskriminasi di masyarakat sehingga membuat ODHA mengalami harga diri rendah (low self esteem). Salah satu penanganan penurunan self esteem adalah memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial memberikan motivasi yang positif dan kepercayaan diri yang baik kepada seseorang yang mengalami masalah psikologis. Dukungan sosial ini dapat diberikan oleh keluarga, sahabat atau teman, pasangan hidup maupun masyarakat. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan self esteem pada ODHA. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel ditentukan dengan teknik consecutive sampling dengan besar sampel 55 reponden. Penelitian dilaksanakan 8 minggu. Alat pengumpulan data berupa kuisioner, pada dukungan sosial dapat diukur menggunakan kuesioner Medical Outcome Study Social Support Survey (MOS-SSS) dan self esteem dapat diukur menggunakan kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) dengan uji analisis Kendall Tau. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil koefisien kolerasi sebesar 0,834 dengan p-value 0,0001 (p<0,05) yang berarti ada hubungan dukungan sosial dengan self esteem pada ODHA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya dukungan sosial maka semakin tinggi pula harga diri terhadap ODHA, demikian sebaliknya. **Kesimpulan:** Dukungan sosial menjadi salah satu cara untuk meningkatkan harga diri ODHA.

DOI:
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.
© 2022 Yayasan Lentera Mitra Lestari

Journal Nursing Research Publication Media Volume 1 Nomor 1 (2022)
Jurnal homepage: https://nursepedia.lenteramitralestari.org/nursepedia/index.php/nsp/index

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 4 September 2021
Accepted: 20 Oktober 2021

Key Words:
PLWHA
Social Support
Self Esteem

ABSTRACT

Background: *Health problems of HIV/AIDS make a bad impact on psychosocial namely self-esteem. People with HIV/AIDS often experience stigma and discrimination in the community, making people with HIV/AIDS experience low self-esteem. One of the handling to reduce self-esteem is to provide social support. Social support provides positive motivation and good self-confidence to someone who is experiencing psychological problems. This social support can be given by family, friends or friends, spouse or community.* ***Objective:*** *The purpose of this study was to determine the correlation between social support and self-esteem of people with HIV/AIDS.* ***Methods:*** *This study was a kind of quantitative research with the descriptive correlation method with a cross-sectional approach. Samples were determined by consecutive sampling technique with a number of samples was 55 respondents. The study was conducted for 8 weeks. The data collection tool was questionnaires, on social support, it can be measured using the Medical Outcome Study Social Support Survey (MOS-SSS) questionnaires and self-esteem can be measured using the Rosenberg Self Esteem Scale questionnaires (RSES) by Kendall Tau analysis test.* ***Results:*** *The results showed that the correlation coefficient was 0.834 with p-value 0.0001 (p <0.05), which meant that there was a correlation between social support and self-esteem of people with HIV/AIDS. It showed that the higher social support, the higher self-esteem people with HIV/AIDS, and vice versa.* ***Conclusion:*** *The conclusion of this study was social support was one way to increase the self-esteem of PLWHA.*

DOI:
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.
© 2022 Yayasan Lentera Mitra Lestari

LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Aquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS) merupakan kasus yang dilaporkan meningkat secara signifikan dalam setiap tahunnya. Peningkatan kasus HIV/AIDS menjadikan masalah kesehatan yang serius sehingga memerlukan perhatian khusus di masyarakat (Duriah, 2014). Masalah kesehatan HIV/AIDS menjadikan dampak yang buruk bagi penderitanya. Salah satu dampak buruk dari HIV/AIDS adalah ganguan psiokososial, karena penyakit HIV/AIDS belum ditemukan obat dan vaksin untuk pecegahan. Hal ini mengakibatkan adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Sampai saat ini HIV&AIDS menjadi masalah kesehatan dunia (Kurniasari, Murti, & Demartoto, 2016). Penderita HIV tertinggi tercatat 25,7 juta orang (69,93%) di Afrika (UNAIDS, 2017). Di Indonesia, laporan perkembangan pada Triwulan I tahun 2017 tercatat penderita HIV sebanyak 10.376 orang dan penderita AIDS sebanyak 673 orang. Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok berumur 25-49 tahun (69,6%) sedangkan presentase penderita AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (38,6%) (Ditjen PP & PL. Kemenkes RI, 2014). Provinsi Bali menempati urutan kelima sebagai kasus terbesar HIV di Indonesia tercatat dengan jumlah kumulatif HIV sebesar 654 orang setelah Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Jawa Barat sedangkan jumlah penderita AIDS tahun 2016 sebanyak 882 orang dan tahun 2017 sebanyak 21 orang (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017). Di RSUD Mangusada, tercatat kunjungan ke klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) yang sudah HIV+ tahun 2015 sebanyak 76 orang, tahun 2016 sebanyak 67 orang, tahun 2017 sebanyak 79 orang, dan dari bulan Januari sampai Juli 2018 tercatat 36 orang (Diklat RSUD Mangusada, 2018).

Meluasnya HIV/AIDS berpengaruh terhadap bidang kesehatan dan bidang sosial ekonomi. Kasus tentang HIV/AIDS ini banyak terjadi dikelompok usia produktif. Meningkatnya populasi HIV/AIDS menunjukkan beberapa masalah yang dialami oleh ODHA yaitu adanya stigma dan diskriminasi yang berkembang di lingkungan masyarakat, tenaga medis, teman, maupun keluarga yang dapat memperburuk kondisi ODHA. Diskriminasi terjadi akibat masih kuatnya stigma di masyarakat yang menilai ODHA sebagai orang yang berperilaku menyimpang (Diatmi & Diah, 2014). Diskriminasi juga dapat membentuk konsep diri negatif yang mengakibatkan dampak psikis pada ODHA seperti merasa terbebani, putus asa, merasa malu, tertutup dengan orang lain, dan merasa rendah diri apabila berinteraksi dengan dengan lingkungan sekitarnya (Nurmalasari & Putri, 2015). Hal tersebut menjadikan masalah pada konsep diri ODHA mengalami gangguan (Hasna Sarikusuma & Nur Hasanah, 2012). Konsep diri merupakan suatu konsep mengenai diri individu sesuai dengan konsep tentang dirinya. Salah satu komponen konsep diri meliputi citra tubuh, ideal diri, peran, identitas diri, dan harga diri (self esteem) (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2012). Self esteem memiliki peranan penting dalam proses perawatan dan proses penyembuhan ODHA, sehingga ODHA ditunjukkan untuk meningkatkan harga dirinya (self esteem). Untuk meningkatkan self esteem dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial (Suhron, 2017).

Casale & Wild (2013) mengemukakan bahwa dukungan sosial memberikan efek yang positif terhadap kesehatan mental ODHA. Efek positif dukungan sosial dalam individu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi penderita HIV/AIDS menjadi lebih baik. Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang dukungan sosial yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan lebih memandang kehidupan secara optimis dibandingkan ODHA yang memiliki dukungan sosial rendah (Nurmalasari & Putri, 2015). Adanya dukungan sosial ini, ODHA merasa

dihargai, dicintai, dan menjadi bagian dari masyarakat, sehingga ODHA mampu menghadapi permasalahan negatif terhadap harga diri sehingga berdampak postif bagi kesehatannya (Sarafino & Smith, 2012).

TUJUAN

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan self esteem pada ODHA adalah tujuan utama dilakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah sleuruh ODHA yang melakukan pengobatan di RSUD Mangusada Kabupaten Badung Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Poliklinik Sekar Jepun RSUD Mangusada Kabupaten Badung. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *consecutive*, dengan besar sampel sebanyak 55 reponden. Adapun kriteria pada penelitian ini antara lain berusia 18-45 tahun, responden yang berkunjung ke klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*), responden yang baru terdeteksi HIV ≤ 2 tahun, mampu berkomunikasi baik, bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan selama 8 minggu. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuisioner Medical Outcome Study Social Support Survey (MOS-SSS) pada untuk variabel dukungan sosial dan s kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) untuk variabel *self-esteem*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyaringan populasi yang sesuai dengan kriteria sampel. Calon responden yang hadir melakukan kunjungan ulang pengobatan dan konseling dan memenuhi kriteria sampel akan diberikan *informed consent*. Calon responden yang memenuhi kriteria sampel akan menandatangani *informed consent* dan akan mendapat penjelasan penggunaan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari responden, petunjuk teknis pengisian kuisioner. Selanjutnya responden akan mengisi kuisioner didampingi oleh peneliti. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan tabulasi dan dianalisa statistic dengan menggunakan uji Kendall Tau.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=55)

Karakteristik	f	%
Usia		
18-25	0	0
26-35	34	61,8
36-45	21	38,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	65,5
Perempuan	19	34,5
Pendidikan		
Sekolah	53	96,4
Tidak Sekolah	2	3,4
Pekerjaan		
Bekerja	53	96,4
Tidak bekerja	2	3,4

Status Perkawinan		
Menikah	47	85,5
Tidak Menikah	8	14,5
Lama Terdeteksi HIV		
1-12 bulan	31	56,4
13-24 bulan	24	43,6

Tabel 1 menunjukkan karakteristik ODHA di Klinik VCT RSUD Mangusada Kabupaten Badung mayoritas rentang usia 26-35 tahun sebanyak 34 orang (61,8%), responden laki-laki sebanyak 36 orang (65,5%), responden yang bekerja sebanyak 53 orang (96,4%), responden yang tamat sekolah sebanyak 53 orang (96,4%), responden yang sudah menikah sebanyak 47 orang (85,5%), dan hasil responden yang terdetekasi virus selama 1-12 bulan sebanyak 31 orang (56,4%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada ODHA (n=55)

Dukungan Sosial	Self Esteem			p-value	Correlation Coefficient
	Rendah	Sedang	Tinggi		
	f(%)	f(%)	f(%)		
Tinggi	3(5,5)	19(34,5)	0(0)		
Sedang	0(0)	1(1,8)	0(0)	0,000	0,834
Rendah	31(56,4)	1(1,8)	0(0)		

Tabel 2 menunjukkan, ODHA yang memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi diketahui memiliki *self-esteem* dengan kategori rendah sejumlah 5,4%; dengan kategori *self-esteem* sedang sejumlah 34,5%; dan 0% dengan kategori *self-esteem* tinggi. ODHA dengan dukungan sosial kategori sedang memiliki nilai *self*-esteem dengan kategori rendah 0%; memiliki *self-esteem* dengan kategori sedang sejumlah 1,8%; serta *self-esteem* dengan kategori tinggi sejumlah 0%. Nilai dukungan sosial dengan kategori rendah memiliki nilai *self-esteem* yang rendah sejumlah 56,4%; memiliki *self-esteem* dengan kategori sedang sejumlah 1,8%; dan memiliki *self-esteem* dengan kategori tinggi sejumlah 0%. Hasil uji *Kendal Tau* diperoleh nilai koefisien kolerasi sebesar 0,834 (83,4%). Angka kolerasi tersebut menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan *self-esteem* bersifat positif (searah) dan sangat kuat. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan self esteem pada Orang Dengan HIV/AIDS di RSUD Mangusada Kabupaten Badung yang ditunjukkan dengan nilai p = 0,000.

PEMBAHASAN

Self-esteem merupakan salah satu aspek sosial yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Maria, Kusuma, & Rahayu, 2017). Indikator *self-esteem* yang buruk didominasi oleh ODHA dengan kecenderungan menjawab pertanyaan yang negatif daripada positif. Sejalan dengan penelitian Narulita (2017) menyatakan bahwa harga *low self esteem* dikarenakan adanya perubahan fisik dan psikologis yang ditandai dengan pikiran-pikiran negatif sepeti merasa tidak puas, merasa dirinya tidak baik, merasa tidak memiliki kemampuan yang baik, merasa tidak mampu melakukan segala hal yang orang lain lakukan, merasa tidak berguna, merasa mengalami kegagalan hidup, dan tidak memiliki positif

dalam dirinya. Penelitian lainnya menemukan *self-esteem* dengan kategori rendah sebanyak 12 responden (60%) dari 20 responden. Hal ini dikarenakan reponden dengan *self-esteem* rendah mengalami kesulitan dalam mengatur pola pikir dan fokus terhadap sesuatu yang membuat lebih nyaman serta cenderung mengalami kegagalan dan orang yang dianggap paling berarti dalam kehidupannya bukanlah keluarga, melainkan 1 orang ODHA menjawab teman atau sahabat dan 1 orang ODHA lainnya menjawab pacarnya (Pramesti, 2015). Menurut Ghufron & Risnawita (2017), bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, keputusasaan, cenderung lebih berambisi, lebih kreatif dalam pekerjaan, dan memiliki kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki self esteem rendah akan mengalami suatu permasalahan psikologis seperti mengurung diri dan kurang bersosialisasi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam proses penyembuhan bagi ODHA. Semakin self esteem rendah maka akan memperburuk kondisi psikologis ODHA begitu juga sebaliknya semakin self esteem tinggi maka membantu ODHA dalam proses perawatan dan penyembuhannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Castrighini et al. (2013) menemukan bahwa ODHA yang tinggal sendirian mengalami kekurangan mendapatkan dukungan dalam koping terhadap masalah psikologis yang diakibat HIV/AIDS dan menyebabkan ODHA cenderung mengalami harga diri yang buruk atau rendah. Self eteem dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial didefinisikan sebagai kualitas dukungan dari hubungan sosial yang dirasakan oleh seseorang atau tingkat dimana seseorang percaya bahwa dukungan dari hubungan sosial tersedia untuknya dan memberikan efek positif dalam kenyamanan fisik dan psikologisnya. Efek positif dukungan sosial dalam individu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi penderita HIV/AIDS menjadi lebih baik. Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang dukungan sosial yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan lebih memandang kehidupan secara optimis dibandingkan ODHA yang memiliki dukungan sosial rendah (Nurmalasari & Putri, 2015). Dukungan ini bisa berupa dukungan emosional, informasi, atau dukungan yang nyata dan bisa didapatkan dari orang lain yang dirasa penting, teman, dan anggota keluarga (Bint-E Tahir, Inam, & Raana, 2015).

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Pemberian edukasi melalui SMS dapat menjadi sebuah media promosi kesehatan yang efektif dan efisien dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan *telenursing*. Konten edukasi yang dikirimkan dapat menjadi pengingat pasien TB untuk tetap selalu menjaga kondisinya, mencegah penularan melalui droplet, serta menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Meskipun peneliti telah melakukan seleksi yang ketat namun informasi yang didapatkan responden melalui media edukasi lainnya memungkinan mempengaruhi peningkatan pengetahuan pasien TB. Selain itu, Perbedaan tingkat pendidikan dapat menyebabkan responden tidak mengerti pesan yang disampaikan sehingga perlu memberikan tambahan intervensi nyata yang mempunyai manfaat langsung untuk meningkatkan pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis SMS terhadap *self care management* pada pasien TB di

Kabupaten Klungkung. Pemberian asuhan keperawatan pasien TB khususnya edukasi kesehatan secara jarak jauh sangat diperlukan. Perkembangan teknologi menjadi peluang dalam meningkatkan layanan keperawatan pada pasien tanpa memperhatikan jarak dan waktu. Pemanfaatan SMS sebagai media edukasi masih sangat relevan dengan jangkauan sinyal yang luas. Perlu dilakukan pengembangan model edukasi di masa mendatang berbasis pesan singkat dengan konten desain grafis yang dapat lebih mudah divisualisasikan oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Bint-E Tahir, W., Inam, A., & Raana, T. (2015). Relationship between Social Support and Self-Esteem of Adolescent Girls. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, *20*(2), 42–46. https://doi.org/10.9790/0837-20254246

Casale, M., & Wild, L. (2013). Effects and processes linking social support to caregiver health among HIV/AIDS-affected carer-child dyads: A critical review of the empirical evidence. *AIDS and Behavior*, *17*(5), 1591–1611. https://doi.org/10.1007/s10461-012-0275-1

Castrighini, C. D. C., Reis, R. K., Aparecida, L., Neves, D. S., Brunini, S., Vih, E. L., … São, E. D. E. (2013). Evaluation of Self-Esteem in People Living With Hiv / Aids in the City of Ribeirão Preto , State of São Paulo , Brazil Autoestima Em Pessoas Vivendo Com Hiv / Aids No Município De Ribeirão Preto , Estado De São Paulo , Brasil. *Scielo*, *22*(4), 1049–1055.

Diatmi, K., & Diah, I. G. A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(2), 353–362.

Diklat RSUD Mangusada. (2018). *Statistik Kasus HIV/AIDS di RSUD Mangusada Badung*. Badung.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2017). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS 7 Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2017*. Jakarta.

Ditjen PP & PL. Kemenkes RI. (2014). Infodatin AIDS. *Situasi Dan Analisis HIV AIDS*, pp. 1–6. Retrieved from https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin AIDS.pdf

Duriah. (2014). Interaksi Sosial Orang dengan HIV/AIDS Dibawah Naungan Lembaga Advokasi dan Rehabilitasi Sosial Kota Samarinda. *Journal Sosiatri-Sosiologi*, *2*(2), 1–11.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

Hasna Sarikusuma, & Nur Hasanah. (2012). Konsep diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan sosial. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *7*(1), 29–40. https://doi.org/10.32734/psikologia.v7i1.2533

Kurniasari, M. A., Murti, B., & Demartoto, A. (2016). Association Between Participation in Hiv/Aids Peer Group, Stigma, Discrimination, and Quality Life of People Living With Hiv/Aids. *Journal of Epidemiology and Public Health*, *1*(2), 125–132. https://doi.org/10.26911/theicph.2017.036

Maria, F. A., Kusuma, F. H. D., & Rahayu, W. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Tunadaksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang. *Nursing News*, *2*(3), 544–553. Retrieved from

https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/690/551

Narulita, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Rendah. *Jurnal Endurance*, *2*(3), 354–361.

Nurmalasari, Y., & Putri, D. E. (2015). Dukungan Sosial dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi*, *8*(1), 46–51.

Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2012). *Fundamentals of Nursing* (8th ed.). St. Louis Missouri: Mosby, Inc. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=V-FnSC9HWZwC

Pramesti, A. (2015). Hubungan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan Tata Boga kosentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New York: Wiley.

Suhron, M. (2017). *Asuhan keperawatan jiwa: Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

UNAIDS. (2017). Global AIDS Update. In *World Health Organization*. Geneva. https://doi.org/10.1073/pnas.86.15.5781

NURSEPEDIA